

THE INFLUENCE OF DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND CORPORATE GOVERNANCE ON EARNINGS MANAGEMENT WITH BOARD GENDER DIVERSITY AS A MODERATING VARIABLE

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *BOARD DIVERSITY GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Endang Setyaningsih¹, Ida Nurhayati²

Akuntansi, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}
endangsetyaningsih@mhs.unisbank.ac.id¹, ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of corporate social responsibility and corporate governance on earning management with board gender diversity as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2018-2022. The method used in sampling is purposive. Where the data used is secondary data in the form of financial report of companies listed on the IDX from 2018-2022. The number of samples used in this research was 205 data. The results obtained in this research are that corporate social responsibility does not influence earnings management, but corporate governance influences earnings management, while board gender diversity strengthens corporate social responsibility towards earnings management, but board gender diversity does not strengthen corporate governance toward earnings management.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Independen Commissioner, Board Gender Diversity, Earnings Management*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan *board gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 hingga 2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 205 data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *board gender diversity* memperkuat *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba, tetapi *board gender diversity* tidak memperkuat *corporate governance* terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen, Board Gender Diversity, Manajemen Laba*

PENDAHULUAN

Peristiwa yang terjadi pada tahun 2020 hingga membuat seluruh dunia menjadi waspada yaitu munculnya covid-19 yang ditemukan di wuhan, China pada akhir tahun 2019. namun, baru terjadi di Indonesia pada bulan maret 2020. Virus covid-19 ini membuat pemerintah Republik Indonesia harus mengeluarkan kebijakan secara cepat yaitu dengan melakukan pembatasan social berskala besar (PSBB), karena penyebab virus covid-19 semakin hari

jumlah korbannya semakin meningkat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sekitar 82,85% pendapatan perusahaan mengalami penurunan. Akibatnya, beberapa perusahaan harus menghentikan kegiatan operasional. Dengan melakukan tindakan tersebut manajemen perusahaan harus melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi para investor (Larasati & Az'mi, 2023). Manajemen laba dipandang sebagai alasan mendasar

meluasnya skandal keuangan, yang menimbulkan kekhawatiran besar terhadap kualitas informasi keuangan.

Manajemen laba disebut sebagai suatu strategi keterlibatan pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan bagi pihak eksternal dengan menyamakan, mengurangi, atau menambah laba dalam laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis manajemen laba yaitu manajemen laba riil dan manajemen laba akrual (Larasati & Az'mi, 2023). Manajemen laba riil adalah tindakan memanipulasi pendapatan dengan mengubah biaya operasional sedangkan, manajemen laba akrual adalah tindakan memanipulasi laba dengan menggunakan perbedaan prinsip-prinsip akuntansi (Larasati & Az'mi, 2023). Manajemen menurut (Larasati & Az'mi, 2023) yaitu *"the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective"*, Manajemen laba dapat diartikan sebagai salah satu hasil keputusan manager dalam kebijakan akuntansi yang dianggap dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dengan menambah atau mengurangi kerugian yang dilaporkan.

Kasus virus covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan terjadinya manajemen laba, tidak hanya itu saja ada kasus yang terjadi dari PT. Garuda Indonesia yang mengakui piutang sebagai pendapatan perusahaan untuk menyembunyikan kerugian sebesar 114,08 juta dollar (cnnindonesia.com, 2019). Selain itu ada kasus yang terjadi dari PT Tiga pilar sejahtera yang perusahaannya mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan gagal bayar sehingga melakukan manipulasi laporan keuangan (Finance.detik.com, 2021). Dari kasus yang terjadi mengakibatkan penurunan tingkat kepercayaan dari investor terhadap kualitas dan kredibilitas

informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga mengakibatkan pengambilan keputusan para investor perlu menilai manajemen perusahaan melalui informasi non-keuangan, salah satunya yaitu dengan melalui *Corporate social Responsibility* (CSR) (Larasati & Az'mi, 2023). *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social dan lingkungan merupakan salah satu kegiatan tanggung jawan social yang dilakukan oleh perusahaan agar investor, pelanggan, dan pihak stakeholder lainnya tidak dapat menuntut semua aspek bisnis secara transparansi (Zulkarnain & Helmayunita, 2021). Adanya usaha mengungkapkan CSR mengakibatkan manajemen perusahaan lebih bebas dalam melakukan tindakan manajemen laba, Dengan adanya aktifitas pengungkapan CSR mengakibatkan manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan manajemen laba dengan bebas, karena aktifitas CSR ini membuat respon positif dimata investor maupun masyarakat sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh manager (Zulkarnain & Helmayunita, 2021).

Good Corporate Governance merupakan suatu aturan yang menghubungkan antar pengelola perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang internal dan eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban (Viona Syukrina EJanrosl dan Joice Lim, 2019). Pentingnya penggunaan good corporate governance ini yaitu sebagai pengendali dan transparansi atas operasional perusahaan sehingga pengguna informasi (investor) dapat lebih yakin atas pengembalian dana investasi yang diberikan (Zulkarnain & Helmayunita, 2021). Bukti empiris menyatakan bahwa salah satu proksi dari *good corporate*

governance adalah komisaris independen yang dapat melakukan tindakan membatasi manajemen laba (Zulkarnain & Helmayunita, 2021).

Komisaris independen dapat dijadikan sebagai penengah dalam perselisihan manajer internal dengan dewan direksi yang berkaitan dengan prinsip atau aturan GCG (Zulkarnain & Helmayunita, 2021). Dengan adanya hal tersebut dapat diartikan bahwa board gender diversity dalam komisaris independen sangat penting di gunakan, karena board gender diversity digunakan sebagai alat pemantau tata kelola yang efektif dan sebagai alat pendorong utama pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Larasati & Az'mi, 2023). Komisaris yang berjenis perempuan lebih memungkinkan dapat meningkatkan efektifitas pemantauan dewan perusahaan atas kualitas praktik pelaporan yang dapat menghalangi terjadinya praktik manajemen laba (Arioglu, 2020; Ghaleb et al., 2021); Harakeh et al., 2019; Maglio et al., 2020; Orazalin, 2019; Razak & Helmy, 2010). Wanita lebih berhati-hati dalam menghindari resiko dan memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Razak & Helmy, 2020).

Corporate social responsibility terhadap manajemen laba

Praktik manajemen laba dalam teori keagenan dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Salah satu pengungkapan informasi yang digunakan oleh pihak perusahaan kepada pihak ketiga melalui laporan keuangan disebut pengungkapan CSR. Menurut (Zulkarnain & Helmayunita, 2021) kegiatan tanggung jawab social dalam laporan keuangan akan membuat informasi keuangan lebih akurat. Para investor tidak akan menilai kualitas perusahaan hanya dengan

laporan keuangan saja namun dengan laporan non-keuangan contohnya yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dianggap dapat mengurangi manajemen laba dalam laporan keuangan (Larasati & Az'mi, 2023). Hasil penelitian dari (Ayman Ajina, Faten Lakhall, dan Sabrine Ayed, 2019), juga menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap manajemen laba lebih kuat terutama pada dewan yang lebih independen dan struktur kepemilikan institusional yang tinggi.

H1 : *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Komisaris Independen terhadap manajemen laba

Dewan komisaris memiliki peran dalam perusahaan yaitu melakukan pengawasan terhadap manajemen dan tata kelola perusahaan serta mengawasi kedisiplinan dengan prosedur perusahaan. Dalam teori keagenan terdapat masalah perbedaan informasi yang menyebabkan masalah keagenan, karena perbedaan informasi tersebut dari pihak manajemen (*agent*) dan stakeholder (*principal*) bisa melakukan memanipulasi laporan keuangan tanpa diketahui oleh stakeholder (Zulkarnain & Helmayunita, 2021) Untuk meminimalisir masalah keagenan tersebut maka diperlukan mekanisme pengawasan terhadap kinerja manajer agar bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Dalam penelitian (Zulkarnain & Helmayunita, 2021) menyatakan bahwa komisaris independen dapat menjadi penengah dalam perselisihan antara manajer internal dan mengawasi kebijakan dewan direksi.

H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Board Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi

Keberadaan gender wanita dalam jajaran dewan menunjukkan bahwa tidak adanya diskriminasi terhadap gender di lingkungan perusahaan, di dalam perusahaan banyak memberikan kesempatan bagi semua orang untuk menempati kedudukan penting contohnya dewan komisaris dan dewan direksi. Direktur perempuan memiliki kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan efektifitas pengawasan dewan terhadap kualitas pelaporan, sehingga mencegah aktifitas memanipulasi (Ghaleb et al., 2021). Dalam peningkatan pendapatan perusahaan adanya board gender diversity menjadi salah satu strategi yang bagus karena, dengan adanya perempuan dalam dewan, perusahaan cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba (Larasati & Az'mi, 2023). Keberadaan gender ini lebih fokus dalam pemecahan masalah sosial. Dengan adanya tanggung jawab sosial dalam pembuatan laporan keuangan maka, perusahaan akan lebih membatasi praktik manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh (Putri & Rohman, 2016). Studi terbaru yang memberikan pendapat mengenai dampak positif direktur perempuan di perusahaan yang dapat meningkatkan pengungkapan CSR.

H3 : Board gender diversity memperkuat pengaruh corporate social responsibility terhadap manajemen laba

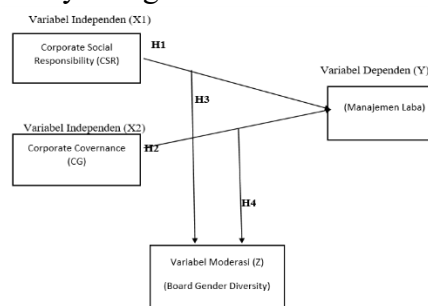
Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Board Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi

Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak terafiliasi

dengan direksi, anggota perusahaan lainnya, serta investor. komisaris independen sangat penting di gunakan, karena board gender diversity digunakan sebagai alat pemantau tata kelola yang efektif dan sebagai alat pendorong utama pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Larasati & Az'mi, 2023). Menurut (Pramono, 2020) yang mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada manajemen laba. Dalam pengukuran Dewan Komisaris independen diukur dengan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris pada perusahaan. Semakin tinggi dewan komisaris independen semakin baik pula fungsi pengawasan terhadap manajemen.

H4 : Board gender diversity memperkuat pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba.

Berdasarkan perumusan hipotesis diatas, maka dapat digambarkan adanya pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap manajemen laba dengan board gender diversity sebagai variabel moderasi.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate government* dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba dengan *diversity gender* sebagai variabel moderasi dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-

2022. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka yang secara umum yang dikumpulkan melalui beberapa pertanyaan terstruktur lalu diubah menjadi bentuk data bersifat sistematis (Sekaran & Bougie 2016:37).

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2018-2022. Data sekunder diperoleh dari website www.idx.co.id. Dan website *national center of sustainability reporting*(www.ncsr-id.org) Perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan documenter, yaitu menggunakan data yang sudah ada. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara menggumpulkan laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keuangan dan data lain yang diperlukan. Data pendukung dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dari artikel-artikel ilmiah dan literature yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini. Data dapat diperoleh dari www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan, laporan keuangan dan data lainnya yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	158	-3.003	.193	11.966	.384
Valid N (listwise)	158				

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui nilai *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -1,96 dan +1,96, maka dapat dinyatakan bahwa data

tersebut telah terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	158	-3.003	.193	11.966	.384
Valid N (listwise)	158				

Hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance semua variable independen dan moderasi $> 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $< 10,00$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dinyatakan bebas atau tidak ada dari multikolonieritas pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.757	1.405		1.250	.213
	CSR	-1.322	1.473	-.202	-.898	.371
	KI	-.162	.114	-.294	-1.423	.157
	GENDER	-3.319	4.262	-.189	-.779	.437
	CSR*GENDER	2.565	4.469	.865	.574	.567
	KI*GENDER	.633	.479	.290	1.320	.189

a. Dependent Variable: ABSRES

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung adanya pengaruh heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	.076	.045	.45302	1.755

a. Predictors: (Constant), GENDER, CSR, KI, KI*GENDER, CSR*GENDER

b. Dependent Variable: EM

Hasil dari output tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,755 dari hasil tersebut disimpulkan bahwa $dL \leq d \leq Du$ = $1,7143 \leq 1,755 \leq 1,7656$ sehingga tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.551	5	.510	2.486	.034 ^a
	Residual	31.194	152	.205		
	Total	33.745	157			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi F sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05.

Artinya semua variabel independen dan moderasi secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen yaitu Manajemen Laba (EM).

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	.076	.045	.45302	1.755

Berdasarkan dari tabel atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang dihasilkan sebesar 0,045 atau 4,5% yang berarti manajemen laba yang diproksikan dengan EM dapat dijelaskan sebesar 4,5% oleh variabel komisaris independen (KI), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Board gender diversity* memoderasi komisaris independen terhadap manajemen laba (KI*GENDER), dan *Board gender diversity* memoderasi *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba (CSR*GENDER).

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.462	.288		-1.601	.112
	CSR	.306	.317	.087	.967	.335
	KI	.165	.075	.543	2.213	.029
	CSR*GENDER	.883	.441	.544	2.001	.047
	KI*GENDER	-.568	.349	-.402	-1.629	.106

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan hasil persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$DA = -0,462 + 0,306 \text{ CSR} + 0,165 \text{ KI} + 0,883 \text{ CSR*GENDER} - 0,568 \text{ KI*GENDER} + e$$

Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.462	.288		-1.601	.112
	CSR	.306	.317	.087	2.213	.335
	KI	.165	.075	.543	2.213	.029
	CSR*GENDER	.883	.441	.544	2.001	.047
	KI*GENDER	-.568	.349	-.402	-1.629	.106

Uji t digunakan sebagai pengukur pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha 0,05 atau 5% dapat dilihat dari tabel diatas. Dari hasil uji t

dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis 1: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,335. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan, karena nilai signifikannya lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Maka hipotesis 1 (H1) yang berbunyi: “*corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap manajemen laba” dinyatakan ditolak. Penyebabnya yaitu karena *corporate social responsibility* lebih memperhatikan lingkungannya sehingga tidak mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

Pengujian hipotesis 2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, karena nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Maka hipotesis 1 (H2) yang berbunyi: “Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba” dinyatakan **diterima** Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan.

Pengujian hipotesis 3 : *Board gender diversity* memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, karena nilai

signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Maka hipotesis 1 (H3) yang berbunyi: “*Board gender diversity* memperkuat *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba” dinyatakan **diterima** sesuai dengan teori keagenan yang dipakai dalam penelitian.

Pengujian hipotesis 4 : *Board gender diversity* memperkuat pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan, karena nilai signifikannya lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Maka hipotesis 1 (H4) yang berbunyi: “*Board gender diversity* memperkuat komisaris independen terhadap manajemen laba” dinyatakan ditolak. Penyebabnya yaitu karena dalam *corporate governance gender* wanita khususnya komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Penelitian ini dapat ditemukan bukti empiris mengenai pengaruh komisaris Independen dan CSR terhadap manajemen laba dengan board gender diversity sebagai variabel moderasi selama periode 2018-2022 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap manajemen laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang digunakan untuk meningkatkan atau menurunkan laba bersih yang dilakukan manajer untuk dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam teori keagenan, praktik manajemen laba dipengaruhi oleh

konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Salah satu pengungkapan informasi yang digunakan oleh pihak perusahaan kepada pihak ketiga melalui laporan keuangan disebut pengungkapan CSR. Menurut (Zulkarnain & Helmayunita, 2021) kegiatan tanggung jawab social dalam laporan keuangan akan membuat informasi keuangan lebih akurat. Para investor tidak akan menilai kualitas perusahaan hanya dengan laporan keuangan saja namun dengan laporan non-keuangan contohnya yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dianggap dapat mengurangi manajemen laba dalam laporan keuangan (Larasati & Az'mi, 2023). Hasil penelitian dari (Ayman Ajina, Faten Lakhal, dan Sabrine Ayed, 2019), juga menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap manajemen laba lebih kuat terutama pada dewan yang lebih independen dan struktur kepemilikan institusional yang tinggi. Perangkat tata kelola perusahaan ini membantu mengurangi perilaku oportunistik manajerial. Penelitian yang di lakukan Habbash dan Haddad, 2019 menemukan hubungan positif antara CSR dan EM yang dilakukan diperusahaan disaudi arabia, Sedangkan di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh wardani dan santi, 2018; Arief dan Ardiyanto, 2014 dari Bimahadi Razak dan Herlina Helmy, 2020)

Pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba

Dewan Komisaris Independen adalah dewan yang proses mengangkatannya diangkat langsung oleh pihak eksternal serta tidak memiliki hubungan kepentingan dalam perusahaan (Alareeni, 2018). Dewan komisaris memiliki peran dalam perusahaan yaitu melakukan pengawasan terhadap

manajemen dan tata kelola perusahaan serta mengawasi kedisiplinan dengan prosedur perusahaan. Dalam teori keagenan terdapat masalah perbedaan informasi yang menyebabkan masalah keagenan, karena perbedaan informasi tersebut dari pihak manajemen (agent) dan stakeholder (principal) bisa melakukan manipulasi laporan keuangan tanpa diketahui oleh stakeholder (Zulkarnain & Helmayunita, 2021). Untuk meminimalisir masalah keagenan tersebut maka diperlukan mekanisme pengawasan terhadap kinerja manajer agar bertindak sesuai dengan keinginan principal. Dalam penelitian (Zulkarnain & Helmayunita, 2021) menyatakan bahwa komisaris independen dapat menjadi penengah dalam perselisihan antara manajer internal dan mengawasi kebijakan dewan direksi. Dalam pengawasan dewan komisaris dapat meningkatkan transparansi dan integritas dalam laporan keuangan, dengan tingkat independensi yang tinggi, maka mampu membatasi tindakan manajemen laba dalam perusahaan (Daghsni et al., 2016). Dengan meningkatnya jumlah komposisi dewan independen maka tindakan manajemen laba akan semakin rendah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Al-Haddad & Whittington (2019), Alzoubi (2019), Kapoor & Goel (2019), Rajeevan & Ajward (2019), Saona et al (2020). Dengan dukungan penelitian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa komisaris independen akan meningkatkan transparansi dan integritas dalam laporan keuangan akibatnya, akan menurunkan terjadinya manajemen laba

Pengaruh corporate social responsibility terhadap manajemen laba dengan board gender diversity sebagai variabel moderasi.

Keberadaan gender wanita dalam jajaran dewan menunjukkan bahwa tidak adanya diskriminasi terhadap gender dilingkungan perusahaan, didalam perusahaan banyak memberikan kesempatan bagi semua orang untuk menempati kedudukan penting contohnya dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam teori keagenan pemantauan adalah salah satu fungsi utama yang digunakan oleh perusahaan (Ghaleb et al., 2021). Direktur perempuan memiliki kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan efektifitas pengawasan dewan terhadap kualitas pelaporan, sehingga mencegah aktifitas manipulasi (Ghaleb et al., 2021). Dalam peningkatan pendapatan perusahaan adanya *board gender diversity* menjadi salah satu strategi yang bagus karena, dengan adanya perempuan dalam dewan, perusahaan cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba (Larasati & Az'mi, 2023). Keberadaan gender ini lebih fokus dalam pemecahan masalah sosial. Dengan adanya tanggung jawab social dalam pembuatan laporan keuangan maka, perusahaan akan lebih membatasi praktik manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh (Putri & Rohman, 2016). Studi terbaru yang memberikan pendapat mengenai dampak positif direktur perempuan diperusahaan yang dapat meningkatkan pengungkapan CSR, serta menunjukkan bahwa dengan kehadiran mereka sangat terkait dengan pembuatan laporan dan kinerja non-keuangan perusahaan (Ghaleb et al., 2021). Al-Shaer dan zaman (2016) menyatakan bukti bahwa adanya hubungan positif antara gender diversity dan kualitas laporan keberlanjutan. Dengan menggunakan teori keagenan dan penelitian terdahulu maka dapat menekankan peran positif direktur perempuan dalam meningkatkan kegiatan CSR dan mengurangi

manajemen laba.

Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba dengan board gender diversity sebagai variabel moderasi

Mekanisme yang digunakan dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dua yaitu internal dan eksternal. Dalam penelitian terdahulu Mekanisme *corporate governance* internal diproksikan menggunakan dewan komisaris independen, dan komite audit, sedangkan eksternal diproksikan menggunakan Kualitas Audit. Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota perusahaan lainnya, serta investor. komisaris independen sangat penting di gunakan, karena board gender diversity digunakan sebagai alat pemantau tata kelola yang efektif dan sebagai alat pendorong utama pertumbuhan berkekelanjutan perusahaan (Larasati & Az'mi, 2023). Dalam teori keagenan pemantauan adalah salah satu fungsi utama yang digunakan oleh perusahaan (Ghaleb et al., 2021). A. S. Putri (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan mampu menurunkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba yang dapat dilakukan manajer. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh (Pramono, 2020) yang mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada manajemen laba. Dalam pengukuran Dewan Komisaris independen diukur dengan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris pada perusahaan. Semakin tinggi dewan komisaris independen semakin baik pula fungsi pengawasan terhadap manajemen, karena komisaris

independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen perusahaan maupun pemegang saham sehingga dewan komisaris tidak berpihak pada pihak manapun. sehingga semakin besar proporsi dewan komisaris independen mampu meminimalisir tindakan praktik manajemen laba.

PENUTUP KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* dan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap manajemen laba dengan *board gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Berdasarkan pengujian analisis yang telah dijelaskan pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. *Board gender diversity* memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba.
4. *Board gender diversity* tidak memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang diperoleh antara lain : Periode penelitian ini hanya mencakup lima tahun penelitian, sehingga kurang mampu dalam meningkatkan analisis dan uji *board gender diversity* dalam perusahaan.

2. Terdapat banyak perusahaan yang

memiliki komisaris independen dan direksi dengan board gender diversity laki-laki dibandingkan perempuan.

1. Hasil dari penelitian yang di uji hanya ada 2 hipotesis yang diterima.
2. Nilai adjusted square kecil.

SARAN

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka, peneliti dapat mengatasinya dengan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik dibidang manajemen laba. Saran yang akan diberikan oleh peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga sampel yang akan digunakan akan lebih banyak.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen dalam penelitian yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji kembali variabel-variabel yang tidak signifikan sehingga dapat dijadikan sebagai keterbaruan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Performance*. 5(10).
- Akuntansi, J., & Auditing, P. (2023). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN*. 4(1), 133–155.
- Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba: Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3(3), 547–566.

<https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.423>

- Mardiana, N., Firdausi Nuzula, N., & Rut Damayanti, C. (2022). Corporate Governance and Socially Responsible on Accounting Conservatism and Earnings Management in Indonesia's SOE Enterprises. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 216–229. <https://profit.ub.ac.id>
- Larasati, M. D., & Az'mi, Y. U. (2023). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Manajemen Laba Dengan Board Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 331. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p04>
- Wati, E., & Malik, A. Q. (2021). Corporate Social Responsibility and Earnings Management: The Moderating Role of Corporate Governance. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 4(3), 298–307. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v4i3.22376>
- Taufik, M., & Benhans, G. (2021). Does Board of Directors Independence Behave Opportunistically or Ethically? Study Corporation Social Responsibility and Earning Management in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 75–85. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.18>
- Murdock, A. (2017). Governance and ownership. *Private Action for Public Purpose: Examining the Growth of Falck, the World's Largest Rescue Company*, 105–133. <https://doi.org/10.1057/978->

- [1-349-95214-4_5](#)
- Ghaleb, B. A. A., Qaderi, S. A., Almashaqbeh, A., & Qasem, A. (2021). Corporate social responsibility, board gender diversity and real earnings management: The case of Jordan. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1883222>
- Istiqomah, P., & Nuswandari, C. (2023). Analisis faktor-faktor yang mendasari terjadinya manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 5(9), 3624–3633. <https://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3024%0Ahttps://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/3024/2796>
- Indarti, M., Faisal, F., Yuyetta, E., & Widiatmoko, J. (2021). *Corporate Governance Mechanisms and Real Earnings Management: Evidence from Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2020.2304918>
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(1), 33–51. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/26857/15201>
- Anthony Halim, S., Gani, P., Siregar, H., & Fajrillah. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 163–170.
- E Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- ALEXANDER, N., & PALUPI, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107>
- Oktafia, Y. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 243–255. <https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2361>
- Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3434–3451. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.294>
- Urip Wardoyo, D., Aisah, I., Indarti Masri, S., & Afriyani, V. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Profit Management. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Comserva*, 2(09),

1818–1833.

- Valencia, & Alexander, N. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 139–146. http://jurnaltsm.id/index.php/EJA_TSM
- Susanto, V. M., Destriana, N., & Supriatna, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Tax Aggressiveness Dan Faktor Lain Terhadap Manajemen Laba. *Repository.Tsm.Ac.Id*. <https://repository.tsm.ac.id/media/338542-pengaruh-corporate-governance-tax-aggres-027b430d.pdf>
- Haliza, S. N., & Suwarno, S. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4240>
- Rahmawati, R. (2022). PENGARUH GCG dan CSR TERHADAP MANAJEMEN LABA SERTA DAMPAKNYA PADA TAX AVOIDANCE. *Owner*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.486>
- Lindra, F. R., Suparlinah, I., Ayu, R., Wulandari, S., & Sunarmo, A. (2022). Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 24 No 2 Tahun 2022 PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(2), 1–16. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/3008/1977>